

## EDUKASI SISWA SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN KETERTARIKAN PADA MATA PELAJARAN IPA DI DESA LAMPERMEI- ACEH BESAR

Wirda<sup>1\*</sup>, Hayati<sup>2</sup>, Erly Mauvizar<sup>3</sup> Ani Darliani<sup>4</sup>

Program Studi DIII Teknologi Elektro Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Aceh, Indonesia  
\* wirdaas87@gmail.com

### Abstrak

*Ketertarikan belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk belajar. Ketertarikan ini mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Keberhasilan dalam belajar IPA tidak lepas dari tingkat ketertarikan yang tinggi untuk belajar bagi siswa, baik dari ketertarikan luar maupun ketertarikan dari dalam diri siswa. Belajar akan berhasil jika siswa itu akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi. Pada pengabdian ini peneliti mencoba untuk mengedukasi siswa Sekolah Dasar (SD) di Desa Lampermei-Aceh Besar untuk meningkatkan ketertarikan dalam mempelajari IPA. Metode eksperimen yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi ini adalah dengan menggunakan eksperimen sederhana. Minat belajar IPA siswa sekolah dasar di Desa Lampermei-Aceh Besar dapat meningkat melalui penggunaan barang bekas sebagai media belajar, dan memberikan modifikasi berupa umpan pertanyaan tentang cara dan tujuan penggunaan media belajar. Kegiatan ini di apresiasi baik dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam meningkatkan minat belajar IPA.*

**Kata kunci:** *Edukasi, Siswa, Pelajaran IPA.*

### Abstract

*Interest in learning is a mental drive that drives and directs human behavior, including learning. This interest encourages increased enthusiasm and perseverance in learning. Natural Sciences (IPA) is one of the subjects taught in elementary school. IPA is a science that studies natural phenomena both concerning living things and inanimate objects. Success in learning science cannot be separated from students' high level of interest in learning, both from external and internal interests. Learning will be successful if the student will be able to go through it and get high marks. In this service, researchers try to educate elementary school (SD) students in Lampermei Village, Aceh Besar to increase their interest in studying science. The experimental method that will be used to increase motivation is to use a simple experiment. The interest in learning science for elementary school students in Lampermei Village, Aceh Besar can be increased through the use of used materials as learning media, and by providing modifications in the form of bait questions about how and the purpose of using learning media. This activity was well appreciated and made students actively participate in increasing their interest in learning science.*

**Keywords:** *Education, Students, Sains Lessons.*

## 1. PENDAHULUAN

Mengacu teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia Sekolah Dasar masuk dalam tahap pemikiran operasional konkret (*concrete operational thought*) yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Desmita, 2009). Hal ini berarti masa anak usia Sekolah Dasar dapat berpikir logis dari peristiwa-peristiwa nyata yang dialaminya atau bersifat konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran pun juga harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya. Materi yang dikemas secara konkret akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Tujuan pengajaran tercapai apabila adanya prestasi belajar yang di capai siswa. Dengan capaian prestasi belajar yang melebihi standar ini berarti siswa memiliki kemampuan belajarnya yang baik. Dari sekian faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah salah satunya adalah motivasi yang keluar dalam diri. Motivasi dalam diri siswa akan berdampak pada karakter siswa yang bersemangat, tekun, ulet dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran IPA di SD Desa Lampermei pembelajaran IPA masih dianggap pelajaran yang harus dihafalkan oleh siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, penggunaan alat peraga belum dibudidayakan, dalam arti tidak semua guru menerapkan alat peraga dalam mengajar. Guru masih mengajar dengan cara ceramah di depan kelas, kemudian siswa mencatat di buku tulisnya, dilanjutkan memberikan pertanyaan/ latihan kepada siswa. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga dalam kegiatan proses pembelajaran IPA.

Ketertarikan belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk belajar (Dimiyati, 2013). Ketertarikan ini mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Indikator seseorang memiliki ketertarikan belajar adalah ketika mempunyai hasrat dan keinginan berhasil, ada dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam pembelajaran, kegiatannya menarik, dan lingkungan belajar kondusif (Uno, 2008). Enam indikator ini memegang peranan penting dan memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan proses serta hasil belajar siswa. Ketika motivasi belajar rendah, pelaksanaan kegiatan belajar juga tidak akan menjadi efektif.

Selain itu anak akan tertarik dalam menggali kemampuan yang ada dalam dirinya demi kelancaran dan keberhasilan dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Bigg dkk ( dalam dimiyati dan mudgijiono. 2006) selain peningkatan ketertarikan belajar anak bisa

mengalami penurunan. Kurang tertarik anak akan berakibat kepada lemahnya kegiatan belajar anak yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang di peroleh nantinya. Ini membawa pengaruh buruk juga terhadap keberhasilan siswa secara keseluruhan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah mata pelajaran yang di ajarkan di SD. IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam dan menyadari akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Keberhasilan dalam belajar IPA tidak lepas dari tingkat ketertarikan yang tinggi untuk belajar bagi siswa, baik dari ketertarikan luar maupun ketertarikan dari dalam diri siswa. Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar siswa itu akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi, apalagi dalam pembelajaran IPA, motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan ada pengabdian ini maka peneliti mencoba untuk mengedukasi siswa yaitu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketertarikan belajar siswa. Metode eksperimen yang akan digunakan dalam meningkatkan motivasi ini adalah dengan menggunakan eksperimen sederhana. Dan diharapkan setelah melalui proses metode eksperimen ini para siswa dapat termotivasi dalam proses belajar IPA.

## 2. METODE DAN BAHAN

Salah satu tujuan pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994). Apabila dalam proses belajar mengajar IPA guru tidak menggunakan alat peraga, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, dapat disebut alat peraga. Menurut (Muhammad Ali, 2010), alat peraga atau media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sedangkan menurut (Roestiyah, 1999), alat peraga atau media pendidikan adalah alat metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi educatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Fungsi dari alat peraga menurut (R.M. Soelarko 2005), ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, hingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.

Media pada intinya adalah memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran hendaknya juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Barang-barang bekas yang ditemukan di lingkungan sekitar, dapat di jadikan media pembelajaran sederhana yang bersifat ekonomis. Media sederhana tidak kalah dengan media yang bersifat modern, karena media pembelajaran sederhana dapat membantu siswa menangkap informasi dari guru. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa agar dapat memanfaatkan barang bekas yang ada untuk membuat suatu karya yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari pada umumnya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar di desa Lampermai adalah dengan menggedukasi para siswa SD dalam memanfaatkan barang bekas sebagai Alat peraga dalam mata pelajaran IPA. Dimana nantinya para siswa SD akan kita beri tugas untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar sederhana.

#### A. Tahapan Kegiatan

Ada beberapa tahapan dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam PkM ini adalah

##### 1. Perencanaan

Untuk melakukan sebuah kegiatan yang pertama harus melalui proses perencanaan yang baik, yaitu dengan menyiapkan apa-apa saja yang di perlukan

##### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang harus dilakukan adalah memberikan materi pokok dengan indikator yang sudah dijelaskan.

##### 3. Observasi

Pada tahap akhir ini yang harus dilakukan adalah memberikan arahan kepada siswa dari hasil peragaan media pembelajaran sederhana yang telah dibuat oleh para siswa, sehingga akan timbul ketertarikan yang baik terhadap pelajaran IPA.



Gambar 1 pemberian post test



Gambar 2 pemberian post test

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA merupakan rasa ingin tahu dan rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA tanpa ada paksaan, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan memberikan dampak positif. Minat belajar IPA yang rendah dialami oleh siswa SD di desam Lampermei, Aceh Besar. Oleh karena itu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar IPA dengan menggedukasi para siswa SD dalam memanfaatkan barang bekas sebagai Alat peraga dalam mata pelajaran IPA. Dimana nantinya para siswa SD akan kita beri tugas untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar sederhana.

Dan juga untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA diterapkan juga media pembelajaran seperti barang-barang bekas yang dimanfaatkan untuk media belajar sederhana. Mengumpulkan barang-barang bekas sebagai media pembelajaran sama hal nya seperti media diorama yang merupakan merupakan salah satu media yang tergolong dalam media tiga dimensi mempunyai panjang, lebar

dan tebal. Media diorama terdiri atas bentuk-bentuk atau objek-objek (benda-benda) yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan, disesuaikan dengan penyajian (Prastowo, 2015:236). Seperti manfaat media pada umumnya, media diorama memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan minat belajar pada siswa. Media diorama dalam pembelajaran berfungsi sebagai tiruan objek dalam bentuk tiga dimensi, serta menjembatani kesulitan yang timbul jika objek asli didatangkan secara langsung.

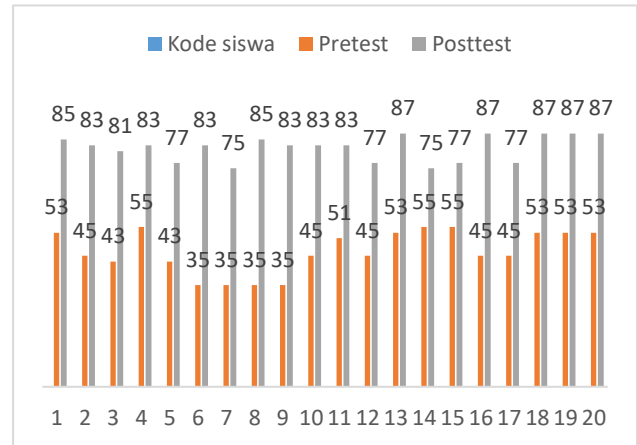
Media diorama membantu siswa dalam memahami materi sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual siswa. Pada tahap operasional konkret, siswa sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek saat ini. Tahap ini, siswa telah kehilangan kecenderungan terhadap *animism* dan *artificialisme*. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konvensi menjadi lebih baik. Namun, guru jarang menggunakan media, ketika pembelajaran menggunakan diorama terlihat suka cita dari raut wajah siswa. Mereka tampak senang menyusun kartu bergambar.

Djaali (2015:121) mengatakan bahwa minat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik menyukai suatu hal daripada hal lainnya dapat ditunjukkan dengan ketertarikan siswa dengan media diorama yang digunakan dalam pembelajaran.

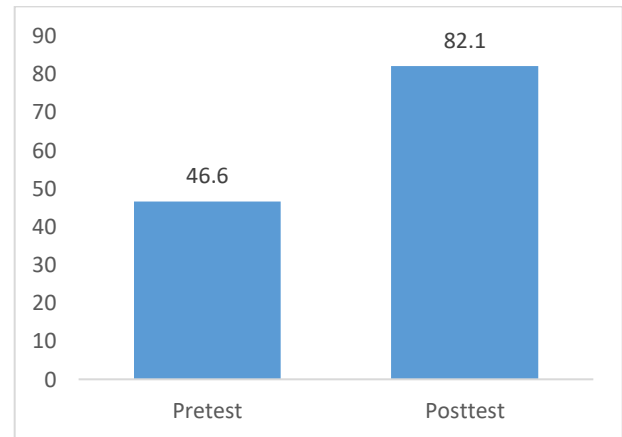
Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA di setiap pertemuan semakin bertambah, hal tersebut dikarenakan adanya modifikasi cara penggunaan media. Siswa bertanya bagaimana pembuatan media menggunakan barang bekas dan bahan dalam pembuatannya. Hal tersebut tidak sesuai harapan dalam indikator yang berharap siswa bertanya materi yang dipelajari, tujuan dan cara penggunaan media. Memberikan umpan pertanyaan agar siswa bertanya yang berkaitan dengan materi. Modifikasi pertanyaan yang diberikan mampu membuat siswa bertanya atas rasa ingin tahu dirinya, akan tetapi jika dilihat secara umum mengalami penurunan hal ini disebabkan jika pada pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

Ketertarikan siswa juga dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang dibuktikan dengan siswa yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Meskipun masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan maka akan dilakukan perbaikan penggunaan media dan perbaikan pada ketegasan dalam penyampaian materi sehingga jumlah yang memperhatikan 4 penjelasan semakin meningkat. Partisipasi aktif siswa juga

dibuktikan siswa mengerjakan tugas atau lembar kerja siswa yang diberikan serta melaksanakan instruksi yang disampaikan. Apresiasi yang diberikan menambah partisipasi aktif dari siswa sehingga berpengaruh terhadap minat belajar. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat terlihat penerapan media pembelajaran menggunakan barang-barang bekas dalam mata pelajaran IPA sebagai upaya peningkatan minat belajar IPA siswa.



Gambar 3 Grafik Ketertarikan Siswa pada Mata Pelajaran IPA



Gambar 4 nilai rata-rata Pre-test dan Pos-test

Berdasarkan grafik rata-rata di atas, diketahui siswa mengalami peningkatan minat belajar IPA. Hal itu ditunjukkan dengan adanya 20 siswa yang memiliki minat belajar meningkat, dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest dan posttest. Dimana nilai rata-rata pretest adalah 46,6 sedangkan nilai rata-rata posttest 82,1 maka sangat terlihat minat siswa terhadap mata pelajaran IPA meningkat dengan pesat.

## KESIMPULAN

Minat belajar IPA siswa sekolah dasar di desa Lampermei-Aceh Besar dalam pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan media menggunakan barang-barang bekas yang digunakan sebagai media belajar. Dalam mengedukasi siswa, muncul temuan modifikasi cara penggunaan media dengan antar kelompok berkompetisi membuat keatipan dan suka cita siswa meningkat, dengan memberikan modifikasi berupa umpan pertanyaan cara dan tujuan penggunaan media kepada siswa yang bertujuan memancing siswa untuk bertanya sehingga ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang dibuat menggunakan barang-barang bekas semakin meningkat dan apresiasi yang diberikan membuat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, sehingga minat belajar IPA juga meningkat.

Berdasarkan hasil dalam mengedukasi siswa SD di Desa Lampermei Aceh Besar untuk meningkatkan ketertarikan pada mata pelajaran IPA, maka memberikan beberapa sara agar dalam menerapkan media belajar lebih efektif, yaitu:

1. Cara penggunaan media dimodifikasi atau divariasi agar siswa tidak mudah bosan, misalnya dengan berkompetisi yang lebih menarik perhatian siswa.
2. Penyampaian tujuan dan cara penggunaan media belajar tidak langsung disampaikan begitu saja tapi siswa dipancing untuk bertanya agar rasa ingin tahu siswa meningkat.
3. Apresiasi diberikan kepada siswa yang melakukan hal-hal positif agar partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih meningkat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan Kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKes Muhammadiyah Aceh, siswa-siswa SD lampermei Aceh

Besar dan juga para pihak yang sudah membantu berlansung PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Depdikbud RI. (1994). *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud RI
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nasution (2000). *Alat Peraga dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. (1999). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soelarko, RM. (2005). *Audio-Visual Media Komunikasi Ilmiah Pendidikan Penerangan*
- Syaiful Bahri Djamarah. (2007). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo